



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih tepat digunakan dalam penelitian yang dilakukan secara lebih mendalam dan terperinci dari sebuah fenomena serta kasus yang terjadi.

Kriyantono (2006 : 56-57) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang lebih ditekankan adalah tingkat kedalaman (kualitas) dari data, dan bukan banyaknya (kuantitas) data. Lebih lanjut, Kriyantono menyebutkan bahwa semua riset yang menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan untuk menjelaskan sebuah fenomena sedalam – dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam – dalamnya.

Bogdan dan Taylor (dalam Moelong,2006 : 7) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh), dimana dalam hal ini penelitian yang dilakukan tidak dapat mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Kirk dan Miller (dalam Moelong, 2006 : 7) juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Sedangkan, menurut Denzin & Lincoln (2009:2) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang fokus perhatiannya pada beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistic terhadap subjek kajiannya. Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya. Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris yang menggambarkan saat dan makna keseharian problematis dalam kehidupan individu atau sekelompok individu)

### **3.2. Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjabarkan dan memberikan uraian sejelas mungkin dari sebuah fenomena yang diangkat. Secara umum, jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat uraian secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta – fakta dan sifat – sifat populasi atau objek tertentu. (Bungin, 2007:68)

Menurut Neuman, tujuan penelitian deskriptif ialah untuk menghasilkan gambaran yang detail dan akurat, memberikan data baru yang berbeda dari data sebelumnya, menciptakan rangkaian kategori atau mengklasifikasikan tipe, menjelaskan tahapan-tahapan atau tingkatan, mendokumentasikan proses kasual atau mekanisme serta melaporkan latar belakang atau konteks situasi (2003 : 74).

Kriyantono (2006:69) menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Peneliti sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual, dimana melalui kerangka konseptual (landasan teori), peneliti melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Penelitian deskriptif menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel.

### **3.3. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang menjelaskan cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan apa yang dilakukan oleh peneliti terhadap ilmu dan teori. Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa “Paradigma dimaknai sebagai kumpulan longgar tentang asumsi yang secara logis dianut bersama, konsep, atau proposi yang mengarahkan cara berpikir dan cara penelitian” (Prastowo, 2011 : 36)

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah post-positivis. Salim menjelaskan paradig post-positivis sebagai aliran yang ingin memperbaiki

kelemahan-kelemahan positivisme yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Aliran ini mempunyai cara pandang yang sedikit berbeda dengan aliran positivisme. Aliran ini berpendapat bahwa ilmu pengetahuan itu bersifat temporer dan penuh dengan spekulasi yang mungkin akan terjadi bila muncul sebuah teori baru yang dapat membuktikan adanya kesalahan di dalam ilmu tersebut. Untuk melakukan penelitian, aliran ini melakukan pendekatan dengan subjektif (2001:40).

Paradigma post positivis merupakan pandangan yang menyatakan bahwa kebenaran tidak hanya satu tetapi lebih kompleks, sehingga tidak dapat dikaitkan oleh satu teori saja. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Yesmil dan Adang yang menyatakan bahwa post positivistik merupakan cara pandang yang menganggap bahwa pengalaman merupakan hal yang terpenting dalam hidup. Paradigma ini menekankan bahwa “proses” lebih penting dibandingkan dengan “hasil”. Jadi, kebenaran lewat pemahaman secara holistik, dan tidak semata tergantung pada data atau informasi yang teramati, melainkan pula pada informasi yang tidak tampak dan digali secara rinci (2008:60).

Menurut denzin dan Lincoln (2009:142) peneliti yang menggunakan paradigma post-positivis dilatih dengan cara-cara yang mirip dengan gaya kaum positivis, namun dengan penambahan berbagai metode kualitatif. Secara epistemologi, aliran ini bersifat objektifis

### 3.4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan tipe pendekatan yang menelaah suatu kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Studi kasus lazim dilakukan untuk penelitian yang bersifat psikologis analisis maupun studi-studi antropologi, sosiologi, dan psikologi sosial (Ardianto, 2012 : 64)

Studi kasus merupakan metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis. (Kriyantono, 2006:65).

Robert K. Yin menjelaskan bahwa pada dasarnya, penelitian dengan metode studi kasus mencari jawaban atas pertanyaan “Bagaimana” dan “Mengapa”. Pertanyaan “Bagaimana” dan “Mengapa” dalam studi kasus akan diarahkan ke serangkaian peristiwa kontemporer, dimana peneliti hanya memiliki peluang yang kecil sekali atau tak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan control terhadap peristiwa tersebut. Oleh karena itu, peneliti dituntut sebisa mungkin untuk menggali dan menjabarkan data sedalam dan sedetail mungkin (2013:9).

Selanjutnya, penelitian ini merupakan studi kasus instrumental, dimana dalam penelitian ini kasus dicermati secara mendalam, konteksnya dikaji secara

menyeluruh, dan aktivitas kesehariannya diperinci, sehingga terbantu dalam mengungkap motif-motif eksternal dari suatu kasus. (Denzin & Lincoln, 2009 : 301).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus yang difokuskan pada strategi *Destination Branding* The Breeze dalam membentuk *brand positioning*. Penelitian ini mempelajari bagaimana sebuah strategi *Destination Branding* dapat membentuk *brand positioning* bukan hanya dari produk, melainkan sebuah tempat yakni The Breeze BSD City.

Untuk mendapatkan keterangan tambahan serta data sekunder, peneliti juga menggunakan metode observasi. Metode observasi adalah metode dimana periset mengamati langsung objek yang diteliti. Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah *observasi non-partisipan*, yaitu observasi di mana peneliti tidak memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti (Kriyantono, 2006 : 64). Peneliti melakukan observasi dengan berkunjung ke The Breeze BSD City dan mengamati atau merasakan langsung suasana The Breeze BSD City

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan dua sumber data, yaitu :

#### **3.5.1. Data Primer**

Data primer yang didapat oleh peneliti didapatkan dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan para informan yang dianggap kredible. Wawancara

mendalam (*depth interview*) adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. *Depth Interview* dilakukan secara intensif dan umumnya tidak berstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan data secara mendalam. (Kriyantono, 2006:100)

Kriyantono (2006 : 102) menambahkan, wawancara mendalam merupakan pengumpulan data dengan tatap muka secara langsung dengan informan guna mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Sehingga sebuah fenomena yang terjadi di tengah masyarakat dapat dijelaskan. Bungin (2012:101) menjelaskan bahwa pelaksanaan wawancara tidak dapat hanya dilakukan satu kali ataupun dua kali, melainkan berulang – ulang dan memerlukan cek dan ricek dari hasil wawancara dengan pengamatan di lakukan, atau dari informan yang satu ke informan lainnya.

Selain wawancara mendalam, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka. Menurut Sarwono (2010:45-35), teknik studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat, serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.



### 3.5.2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (2008 : 129). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah keterangan – keterangan lain seputar The Breeze BSD City yang telah muncul di media masa, salinan *press release*, foto dan lain sebagainya yang kiranya dapat membantu peneliti dalam penelitian ini.

### 3.6. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pihak – pihak atau divisi – divisi yang berperan secara langsung maupun tidak langsung dalam perancangan program *Destination Branding* dalam memperkuat *brand positioning* The Breeze BSD City.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak dari berbagai divisi yang terlibat, yaitu :

UMMN

**Tabel 3.1**

**Profil Narasumber**

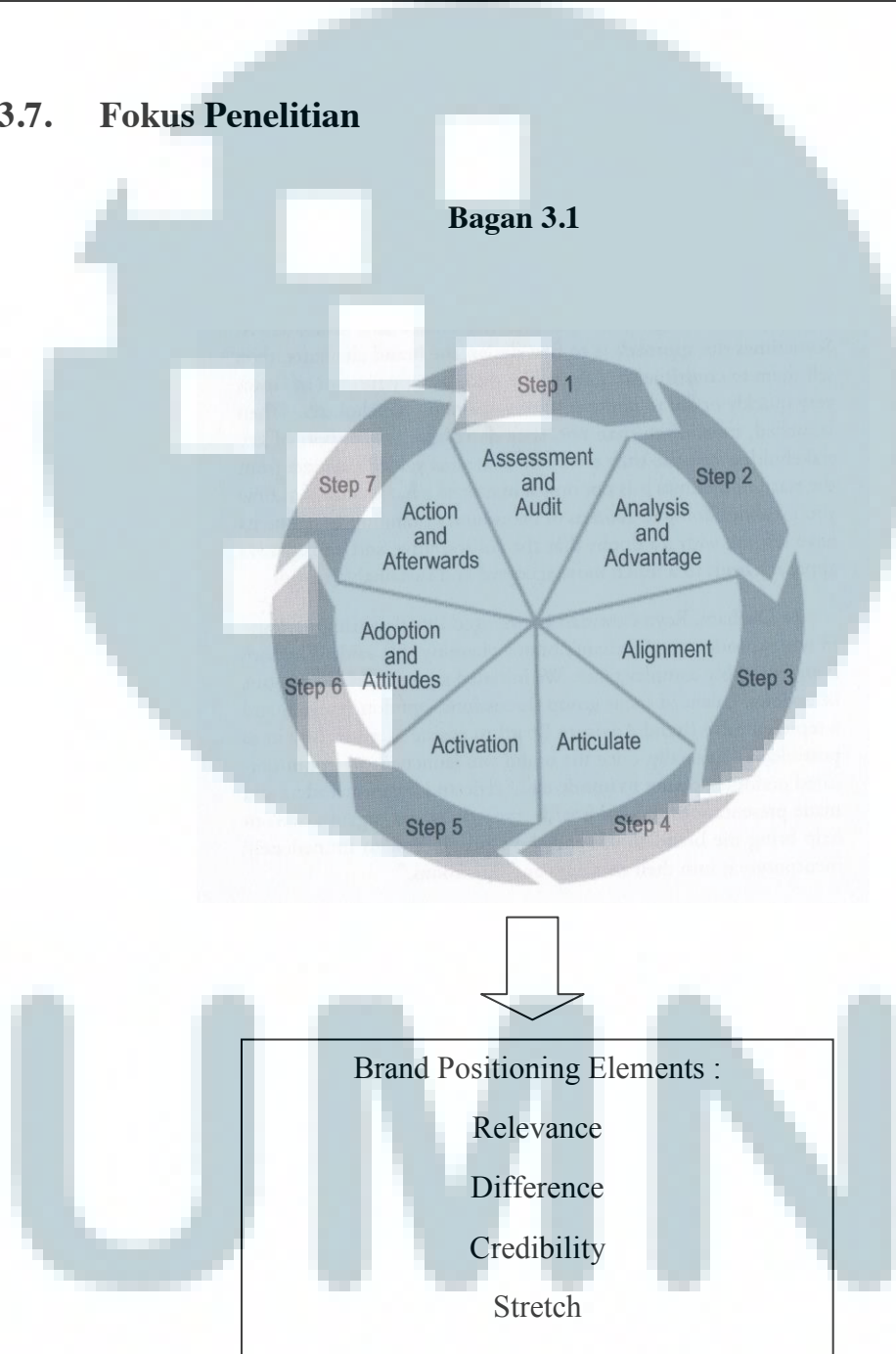
Nama Narasumber	Alasan Dipilih	Peran Narasumber dalam <i>Destination Branding</i>
Bramamesta Bagjanata	<p>Narasumber ini dipilih oleh peneliti karena beliau menjabat sebagai <i>Head of Corporate Marketing Communication</i> di Sinarmasland. Sebagai <i>Corporate Marketing Communication</i>, ia berkewajiban untuk merancang, <i>me-maintain</i>, dan mengevaluasi berbagai macam program pemasaran, <i>IMC (Integrated Marketing Communication)</i>, <i>media relations</i>, dan sebagainya yang bertujuan untuk memperkuat <i>brand</i> Sinarmasland serta seluruh <i>sub-brand</i> yang berada di naungan Sinarmasland, termasuk The Breeze BSD City. Tiap-tiap sektor usaha di Sinarmasland, sudah memiliki divisi <i>marketing communication</i>-nya tersendiri, namun seluruh program yang hendak diadakan harus didasarkan pada persetujuan dari <i>corporate marketing communication</i>.</p>	<p>Dalam <i>7-Step Destination Branding</i>, Bram bekerjasama dengan tim audit SinarmasLand untuk memperoleh data lapangan yang sangat dibutuhkan dalam <i>step 1 : assesment</i>. Kemudian ia juga merumuskan <i>brand value</i> dan <i>brand positioning</i> The Breeze BSD City yang dibutuhkan dalam <i>step 2 : analysys</i>. Mengkomunikasikan <i>brand value</i> perusahaan yakni Sinarmasland serta merumuskan makna dari <i>brand</i> The Breeze BSD City yang merupakan pelaksanaan <i>step 3</i> dan <i>step 4</i>. Serta melakukan evaluasi yang terdapat dalam <i>step 7</i>.</p>
Eve Nurmalia Adam	<p>Narasumber ini dipilih oleh peneliti karena ia menjabat sebagai <i>All Mall (AM) Head of Promotion / Marketing Communication</i>. Sebagai <i>AM Head of Promotion</i>, ia</p>	<p>Eve merancang program-program atau kegiatan yang dilakukan The Breeze BSD City seperti kegiatan publikasi, memasang iklan, membuat <i>special</i> atau</p>

Nama Narasumber	Alasan Dipilih	Peran Narasumber dalam <i>Destination Branding</i>
	<p>berkewajiban untuk menjalankan aktivitas pemasaran, <i>IMC</i>, publikasi, dan sebagainya untuk mempromosikan seluruh mall yang dimiliki oleh Sinarmasland, termasuk diantaranya adalah The Breeze BSD City. Tugas-tugas yang ia lakukan adalah mencari atau menunjuk langsung vendor-vendor yang dipercaya untuk mengadakan <i>event</i> atau <i>special event</i> di The Breeze BSD City; memaksimalkan penggunaan media publikasi seperti brosur, spanduk, <i>billboard</i>, dan sebagainya; mencari <i>brand ambassador</i>, atau <i>endorsement</i>; dan berbagai aktifitas lainnya yang dapat meningkatkan popularitas The Breeze BSD City dan menjaga konsumennya agar tetap loyal.</p>	<p><i>promotional event</i>, mengelola media sosial, serta mengadakan <i>event</i> komunitas yang merupakan bagian dari <i>step 5 : activation</i>. Kemudian ia juga mengevaluasi <i>impact</i> atau dampak dari kegiatan-kegiatan tersebut yang merupakan bagian dari <i>step 6: adoption</i>.</p>
Indah Soepraba	<p>Narasumber ini dipilih oleh peneliti sebagai <i>third party</i>, karena Bu Indah ini <i>marketing consultant</i> resmi nya Sinarmasland yang berasal dari Fortune PR. Peneliti ingin meminta pendapat beliau mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan oleh The Breeze BSD City, apakah kegiatan-kegiatan yang telah diadakan berhasil membentuk <i>brand positioning</i> mall The Breese BSD City sebagai "<i>The Ultimate Outdoor</i></p>	<p>Indah bersama – sama dengan Bram merumuskan makna dari logo, <i>tagline</i> dan <i>brand value</i> dari The Breeze BSD City. Kemudian ia juga berkontribusi dalam perancangan kegiatan tahunan The Breeze BSD City (<i>step 5</i>). Ia juga ahli dalam <i>brand</i>.</p>

Nama Narasumber	Alasan Dipilih	Peran Narasumber dalam <i>Destination Branding</i>
	<i>Lifestye Excitement</i>	

### 3.7. Fokus Penelitian

**Bagan 3.1**



### 3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi – materi lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri terhadap materi tersebut dan mempersiapkan peneliti dalam menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain. Analisis data melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya ke dalam unit – unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola – pola, dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan pembuatan keputusan apa yang akan peneliti katakan pada orang lain. (Emzir, 2012:85)

Menurut Patton dan Elvinaro Ardianto (2010:217) analisis data merupakan sebuah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan utaian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data merupakan proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data, juga sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut. Jadi, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat ditemukan dan hipotesis kerja dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Elvinaro Ardianto, 2010:223)

terdapat tiga tahapan dalam melakukan analisis data, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Hal ini dilakukan ketika peneliti menentukan kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus, dan instrumen penelitian yang digunakan. Jika hasil catatan lapangan, wawancara, rekaman, dan data lain telah tersedia, tahap seleksi data berikutnya adalah perangkuman data (*data summary*), pengodean (*coding*), pengelompokan (*clustering*), dan penyajian cerita secara tertulis. (Denzin & Lincoln, 2009 : 592)

### 2. Model Data (*Data Display*)

Denzin & Lincoln (2009:592) mendefinisikan penyajian data sebagai konstruk informasi padat terstruktur yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan penerapan aksi. Peneliti mendefinisikan model data sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dan membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering digunakan model data kualitatif adalah teks naratif.

### 3. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi.

#### **3.9. Teknik Keabsahan Data**

Salah satu teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan analisis triangulasi. Analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data) yang tersedia. Peneliti melakukan verifikasi atau *cross-check* dengan dokumen yang ada. (Kriyantono, 2006:72)

Teknik triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode berlainan. Triangulasi tidak sekedar menilai kebenaran data, tetapi jua menyelidiki validitas tafsiran kita mengenai data tersebut. (Ardianto, 2010 : 197)

Analisis triangulasi sendiri memiliki beberapa macam. Dalam penelitian ini menggunakan analisis triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya dengan membandingkan hasil pengamatan wawancara dari satu narasumber dengan narasumber lainnya. (Kriyantono,2006:72)